

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Pasar modal merupakan tempat untuk perusahaan menghimpun dana guna membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara menawarkan saham di pasar modal yang sering disebut dengan *initial public offering*. Fungsi pasar modal salah satunya adalah menghimpun dana masyarakat untuk berbagai sektor yang berinvestasi. Investor dalam membeli saham pasti memiliki keinginan untuk mendapatkan *return* (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan tersebut juga memiliki risiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor.

Fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrument sekuritas maka akan meningkat kandungan risiko pada sekuritas bersangkutan (*high return high risk*). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang

diharapkan oleh investor) (Hartono, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, 2017).

Menurut Halim (2015) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Pada dasarnya rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) macam kategori, Menurut Halim (2015) jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil rasio keuangan solvabilitas dan profitabilitas. Rasio solvabilitas yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas, yaitu *Return On Aset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), Rasio aktivitas yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Return saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga saham awal. Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan

penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Menurut Brigham, dkk (2001) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu, arus kas yang diharapkan, kapan arus terjadi dan tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan faktor eksternal menurut Kusuma dan Priantinah (2012) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis, dan faktor sosial politik.

Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan-harapan investor terhadap investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan

informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham Savitri (2012). *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan (PSAK, 2015). *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan perusahaan dapat mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. *Earning Per Share* (EPS) yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total return yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan Puspitadewi dan Rahyuda (2016) hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Ningsih (2016) juga menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Sumiyarsih (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) *Earning Per Share* (EPS) mendefinisikan bahwa laba per lembar saham sebagai rasio yang

menunjukkan bentuk keuntungan yang diberikan untuk pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Jika *Earning Per Share* (EPS) semakin besar maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan dimasa akan datang juga semakin besar sehingga investor lebih berani membeli saham dengan harga lebih tinggi sehingga *return* saham yang diterima akan semakin besar. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan. Secara logika konsep *Earning Per Share* (EPS) yang besar menunjukkan *return* saham yang besar dimana jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka *return* saham juga meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham .

Riyanto (2008) berpendapat bahwa pengertian *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan modal yang di investasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan neto sesudah pajak. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba studi mengenai hubungan *Return on Asset* (ROA). Secara teori semakin besar nilai dari *Return on Asset* (ROA) berarti semakin meningkatnya nilai *Return on Asset* (ROA) profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Anisa, 2015). Secara logika *Return on Asset* (ROA) menjadi salah satu aspek penilaian emiten

untuk meningkatkan laba dengan begitu harga saham akan meningkat. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dengan begitu maka *return* saham juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Supriantikasari dan Utami (2019) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kasmir (2016) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. Secara teori dinyatakan bahwa financial *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Secara logika konsep *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return* saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi

di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham di BEI ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan Setyowati, Ningsih (2016) dan Supriantikasari, Utami (2019) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Dalam hal ini yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2016) pengertian perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Ismawati (2018), Perputaran Total Aset menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Perputaran Total Aset, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan aktiva tetap. Rasio ini yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. TATO adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dan mengatur aktiva tetap serta menunjang kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan (Andansari dkk., 2016). Perputaran Total Aset mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut (Hanafi & Halim, 2014). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pandaya, dkk (2020) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Ponggohong, dkk (2016) dan Junaeni (2017) ditemukan hasil bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Objek penelitian adalah perusahaan emiten aktif dan konsisten yang masuk dalam perhitungan indeks di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih indeks LQ-45, karena saham-saham LQ-45 merupakan saham-saham yang paling banyak diminati investor di pasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, serta dijadikan sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks LQ-45 adalah 45 saham Perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Menurut Fahmi (2011) Indeks LQ-45 adalah 45 perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan Pasar modal. Dari beberapa para ahli pengertian Indeks LQ-45 dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ-45 adalah Indeks yang berisikan 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalis pasar yang baik, dengan kriteria yang telah ditentukan seperti, mereview dan penggantian saham setiap enam bulan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul “Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan terutama dalam *return* saham.

2. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan investasi agar *return* saham yang akan diterima sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai Informasi dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan mengenai *return* saham.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Mengingat banyaknya faktor yang dapat digunakan, maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh komponen *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.